

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia ini diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak hanya sebatas pada pemenuhan capaian kurikulum, tetapi sebagai bentuk konkret pengimplementasian Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, dan Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang penting dalam mengajarkan siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ini mempunyai tujuan supaya siswa dapat terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia diberbagai keperluan, terutama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut Tarigan dalam Al-Ghozali, et. al (2019:89) “keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Ke empat keterampilan tersebut saling

memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Siswa perlu menguasai kemampuan bahasa yang dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan dengan membaca serta menulis.

Kemampuan tersebut diperoleh dari belajar, Farida (2021:465) menyatakan bahwa belajar itu ialah proses perubahan tingkah laku, atau memahami sesuatu yang diperoleh. Pada proses belajar, pendidik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan membentuk sikap dan kepercayaan sehingga dapat belajar dengan baik. Bantuan tersebut bentuknya berbagai macam, misalnya model, metode, atau media. Pada proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa merasa senang. Siswa senang jika bantuan yang diberikan dapat menarik minatnya untuk belajar. Dalam menarik minat siswa untuk belajar, salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Saat ini, pendidikan dituntut untuk mengembangkan media yang menggunakan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah siswa mampu menemukan sumber dan materi melalui internet. Dalam pendidikan, teknologi dapat digunakan dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang pesat dan memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran. Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru secara sadar untuk membantu siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Media mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Pada saat kegiatan mengajar guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar dapat mengembangkan minat dan motivasi dalam belajar. Menurut Chairunisah, et al (2024:1579) menyampaikan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat serta meningkatkan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Junaidi (2019:46) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar akan sangat membantu dalam efektifitas pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran saat itu.

Adanya media pembelajaran ini dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam pada materi yang diberikan oleh guru, agar dapat memenuhi keinginan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran ini menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena proses belajarnya tidak monoton pada penjelasan guru maupun menulis saja. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran untuk siswa dan harus mampu mengorganisasikan media sesuai dengan kebutuhan siswa serta kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif karena guru dapat mengalihkan perhatian siswa dengan media yang dibutuhkan, sehingga siswa bisa fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang baik, agar media yang dihasilkan inovasi dan memiliki kriteria yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Jika media pembelajaran yang dihasilkan menarik maka dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berimbas pada proses pembelajaran yang maksimal. Salah satu yang dapat diperhatikan yaitu pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dengan

mempertimbangkan jenis dan model media sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena media pembelajaran itu sendiri memiliki berbagai bentuk dan jenis.

Salah satu contoh media yang dapat digunakan ialah media video pembelajaran. Video pembelajaran ialah salah satu jenis dari media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai isi gambar. Video pembelajaran adalah inovasi yang menarik. Didalam video menggunakan gambar atau animasi dan diikuti dengan suara, hal ini dapat membuat siswa tertarik dalam belajar dan kegiatan pembelajaran tidak jenuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2024 di UPTD SDN Tunjung 1 siswa dalam proses pembelajaran kurang bersemangat dan fokus saat pembelajaran khususnya materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru tidak memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti proyektor. Penggunaan metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan mengajar menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar, ini terlihat ketika terdapat siswa yang kurang fokus dan berbicara dengan temannya.

Hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu Bapak Prayitno, M.Pd bahwa sekolah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah siswa kelas V sebanyak 30 untuk kelas V-A dan 25 untuk siswa kelas V-B. Guru menyatakan bahwa pada materi pantun tidak menggunakan media karena keterbatasan waktu dalam pembuatan media. selain itu, pemahaman siswa pada materi pantun kurang hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diberikan guru kepada peneliti.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan peneliti terhadap 25 siswa kelas V di UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan sebesar 15 siswa

menyatakan pembelajaran di kelas menyenangkan. Sebanyak 18 siswa senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 13 siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit. Sebanyak 25 siswa mengungkapkan bahwa guru pernah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 25 siswa sudah mempelajari materi pantun. 15 siswa merasa sulit pada materi pantun. 25 siswa sudah pernah membuat pantun. 15 siswa mengalami kesulitan dalam membuat pantun. 25 siswa mengungkapkan guru tidak menggunakan media pembelajaran pada materi pantun. 20 siswa senang belajar menggunakan media. 20 siswa senang belajar menggunakan media video. 20 siswa tertarik belajar menggunakan media video. Sebanyak 21 siswa mempunyai handphone sendiri.

Berdasarkan beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran siswa Kelas V-B UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pantun, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk menarik minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi pantun karena dengan belajar pantun siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat dan membaca pantun. Selain itu, pantun ini berkaitan dengan tema Madura agar siswa memahami dan menghargai budaya Madura melalui sampiran pantun pada video. Selain itu, peneliti memilih mengembangkan video pembelajaran dikarenakan video memiliki banyak jenis serta guru belum menggunakan media video dan siswa tertarik dengan penggunaan media video pembelajaran. oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah, peneliti memberikan saran untuk

mengembangkan media pembelajaran yaitu video pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun Kelas V-B UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan.

Sebelumnya, peneliti mencari penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Martuti, et al., (2022) “ Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Video dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan media video adalah: (a) menonton video; (b) mengajukan pertanyaan berbasis video; (c) mengumpulkan informasi berbasis video; (d) berpikir secara mendalam; dan (e) mengkomunikasikan informasi. (2) penerapan pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Surmarni (2021) “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021”. Berdasarkan hasil penelitian ini ialah penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Prapagan 02 Jeruklegi dan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Prapagan 02. Teknik pengumplan data yang digunakan yaitu teknik observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, teknik tes terhadap hasil pekerjaan peserta didik dalam menulis pantun, dan teknik catatan lapangan,

sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada kondisi awal rata-rata hasil belajar yaitu 73,07% dengan persentase ketuntasan 38,46% meningkat pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 79,23 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 96 sedangkan persentase ketuntasan 100%.

Lebu, et al., (2020) “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari aspek-aspek kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD yang menunjukkan bahwa: (1) 8 siswa yang mendapatkan kategori penilaian sangat baik dengan hasil persentase 30,76%; (2) 6 siswa yang mendapatkan kategori penilaian baik dengan hasil persentase 23,07%; (3) 2 siswa yang mendapatkan kategori penilaian cukup baik dengan hasil persentase 7,69%; (4) 6 siswa yang mendapatkan kategori penilaian kurang dengan hasil persentase 23,07%; (5) 4 siswa yang mendapatkan kategori penilaian gagal dengan hasil persentase 15,38%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis pantun yaitu 70 dengan kategori baik.

Berkaitan dengan hasil tersebut, maka peneliti mengembangkan media pembelajaran berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pantun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan”. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan agar dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Selain itu, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan semangat untuk belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V?
2. Bagaimanakah kepraktisan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V?
3. Bagaimanakah keefektifan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian dan pengembangan video pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dilihat dari hasil validasi ahli.
2. Mengetahui kepraktisan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dilihat dari angket respon siswa dan guru.
3. Mengetahui keefektifan video pembelajaran pada materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dilihat dari hasil tes belajar siswa, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

1.4 Spesifikasi Produk Yang diharapkan

Spesifikasi produk dari penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan merupakan media video pembelajaran.

2. Materi yang digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran ini yaitu materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.
3. Video pembelajaran ini terdiri dari judul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi bahasa indonesia tentang pantun, dan profil pengembang.
4. Isi video pembelajaran dilengkapi dengan gambar serta penjelasan terkait materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Materi pantun berhubungan dengan budaya yang ada di Madura.
5. Menggunakan bahasa yang lugas, penjelasan sesuai dengan siswa kelas V.
6. Video ditampilkan dengan desain yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa.
7. Video ini diambil menggunakan kamera dan diedit menggunakan aplikasi *Canva* dan *Capcut*.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan video pembelajaran materi pantun adalah:

1. Video pembelajaran ini terbatas pada lingkup kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun, sehingga diperlukan penyesuaian dengan materi yang lain.
2. Video pembelajaran ini hanya diuji cobakan pada siswa kelas V di UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan.
3. Media video pembelajaran pada penelitian ini dapat digunakan melalui handphone, komputer maupun proyektor.

4. Media video pembelajaran ini diproduksi untuk UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan dari permasalahan yang dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti adalah peneliti akan memperoleh ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan media video pembelajaran serta bagaimana mengembangkan media pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan media video pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran sehingga siswa akan antusias mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu membantu guru dalam proses mengajar.

4. Bagi Sekolah

Mendukung media pembelajaran didalam kelas menjadi menarik dan inovasi menggunakan media video pembelajaran.

1.7 Definisi Istilah

Menurut Sugiyono (2019: 93) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Oleh karena itu, definisi operasional dibuat berdasarkan definisi

konseptual yang merupakan pernyataan sebagai upaya menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan video pembelajaran ini. Definisi operasional dalam penelitian Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pantun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan pada pengetahuan, teori dalam pendidikan yang ada serta menghasilkan sebuah produk. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*).
2. Video pembelajaran ialah salah satu jenis dari media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai isi gambar.
3. Pantun adalah salah satu karya sastra yang menjadi budaya masyarakat indonesia. Pantun merupakan bentuk puisi yang di setiap baitnya memiliki sajak a-b-a-b. Materi pantun dalam penelitian ini menggunakan materi yang berhubungan dengan Madura agar siswa dapat mengenal budaya Madura.